

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2019 hingga Mei 2019.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015 : 156) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.

#### **3.2.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sujarweni (2015 : 156) data sekunder adalah data yang bersumber dari perusahaan, bahan-bahan dokumentasi serta artikel-artikel yang dibuat oleh pihak ketiga dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan selama periode 2013-2017 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016 : 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah sebanyak 45 perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 (Daftar populasi dan sampel dapat dilihat pada Lampiran I).

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016:91), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah :

1. Perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Perusahaan jasa sub sektor perbankan yang menyajikan laporan keuangan telah diaudit dalam mata uang rupiah dan harga saham yang lengkap periode 2013-2017.
3. Perusahaan jasa sub sektor perbankan yang tidak mengalami kerugian periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 140 yang terdiri dari 28 perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2013-2017 (daftar populasi dan sampel dapat dilihat pada Lampiran I). Adapun data yang diolah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	45
2	Perusahaan jasa sub sektor perbankan yang menyajikan laporan keuangan lengkap dan telah diaudit dalam mata uang rupiah periode 2013-2017	(11)
3	Perusahaan jasa sub sektor perbankan yang mengalami kerugian periode 2013-2017	(6)
Total sampel per periode		28
Total sampel yang digunakan (5 tahun x 28)		140

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

### 3.4 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, defenisi operasional meliputi variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Pengertian Variabel	Indikator	Skala
<b>Independen (X)</b>				
1.	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i> merupakan rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank.  Sumber : (Kasmir, 2014:346)	$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}}$  Sumber : (Sawir, 2015:38)	Rasio
2.	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	<i>Loan to Deposit Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.  Sumber : (Kasmir, 2012:225-226)	$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$	Rasio
<b>Dependen (Y)</b>				
3.	Harga Saham	Harga Saham berubah ubah sesuai dengan perubahan keseimbangan antara penawaran dan permintaan terhadap efek yang bersangkutan.  Sumber : (Riyanto, 2009:219)	Harga Saham = Harga Penutupan ( <i>Closing Price</i> )  Sumber : (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:129)	Nominal

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Selain menggunakan data sekunder, Penulis melakukan studi pustaka dengan mempelajari dan mengambil data dari sumber-sumber terkait yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini, seperti buku teks dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan harga saham.

## **3.6 Metode Analisis Data**

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti *mean*, median, modus, persentil, desil, kuartil, dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram. (Sujarweni, 2015:122)

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

#### **1. Analisis Grafik**

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari

distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

## 2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati – hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Menurut Ghozali (2013:164) selain itu pengujian normalitas dapat dilihat pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan ini adalah :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0.05$ , maka distribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0.05$ , maka distribusi tidak normal.

### 3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016 : 134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat *Grafik Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel ini saling berkorelasi, maka variabel-variabel

ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/ tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

#### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghazali (2016 : 107), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Waston* (*DW Test*). Kriteria uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut ini :



**Tabel 3.3**  
**Kriteria Uji Autokorelasi**

<b>Kriteria</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2016:108)

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 17 (Sujarweni, 2015:227).

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Harga Saham
X <sub>1</sub>	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
X <sub>2</sub>	: <i>Loan to Deposit Ratio</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	: Koefisien regresi
e	: <i>Error</i>

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Sujarweni (2015:229) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) > 0,05. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak.

atau

1. Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.
2. Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

#### 3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Sujarweni (2015:228) signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

atau

1. Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

2. Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

### **3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )**

Menurut Sujarweni (2015:228) koefisien determinasi yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel-variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil yang dibahas pada penelitian ini meliputi hasil analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linier berganda dan hasil uji hipotesis.

#### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dari masing-masing variabel (*Harga Saham*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*) yang telah diolah akan ditampilkan pada bagian ini dengan menampilkan statistik deskriptif yang dapat memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari tiap variabel. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif :

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	140	64	21,725	2,344.93	3,621.899
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	140	.1044	.8749	.2019	.0758
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	140	.4202	1.4072	.8418	.1491
Valid N ( <i>listwise</i> )	140				

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

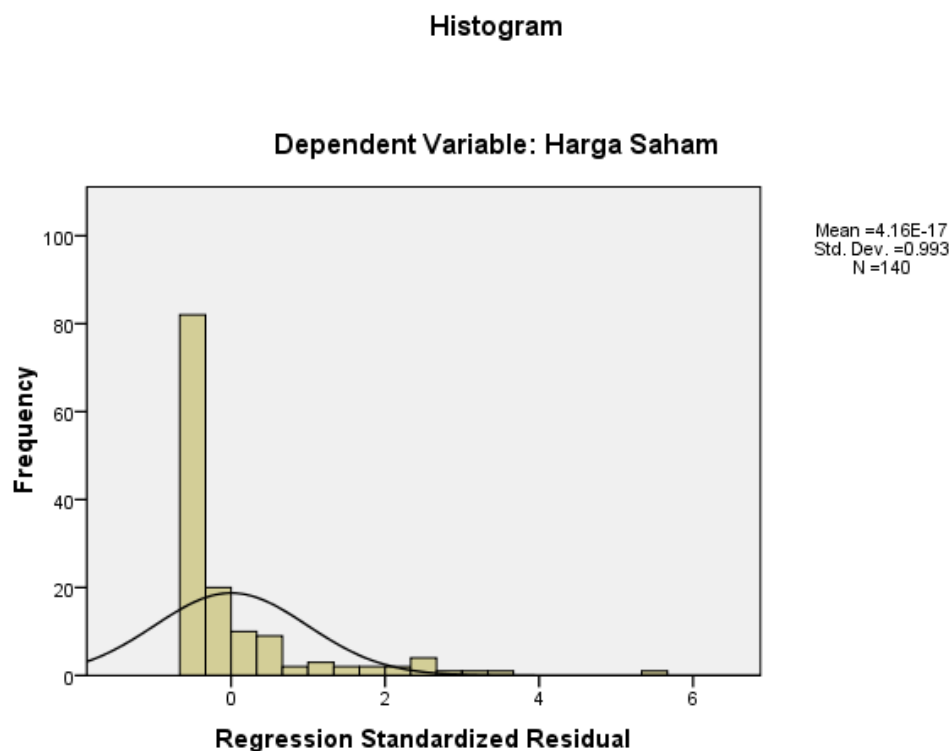
Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Jumlah data yang digunakan sebanyak 140 yang terdiri dari 28 perusahaan jasa subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2013-2017.
2. Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 64 yang dimiliki oleh perusahaan INPC (Bank Artha Graha International Tbk) pada tahun 2015, nilai maksimum 21,725 yang dimiliki oleh perusahaan BBCA (Bank Central Asia Tbk) pada tahun 2017, nilai rata-rata sebesar 2,344.93 dan nilai standar deviasi sebesar 3,621.899.
3. Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.1044 yang dimiliki oleh perusahaan MAYA (Bank Mayapada International Tbk) pada tahun 2014, nilai maksimum sebesar 0.8749 yang dimiliki oleh perusahaan NOBU (Bank National Nobu Tbk) pada tahun 2013, nilai rata-rata sebesar 0.2019 dan nilai standar deviasi sebesar 0.0758.
4. Variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.4202 yang dimiliki oleh perusahaan NAGA (Bank Mitraniaga Tbk) pada tahun 2017, nilai maksimum sebesar 1.4072 yang dimiliki oleh SDRA (Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk) pada tahun 2013, nilai rata-rata sebesar 0.8418 dan nilai standar deviasi sebesar 0.1491.

## 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.1.2.1 Uji Normalitas Sebelum Tranformasi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik histogram, *normal probability plots*, uji *kolmogorov-smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian normalitas :

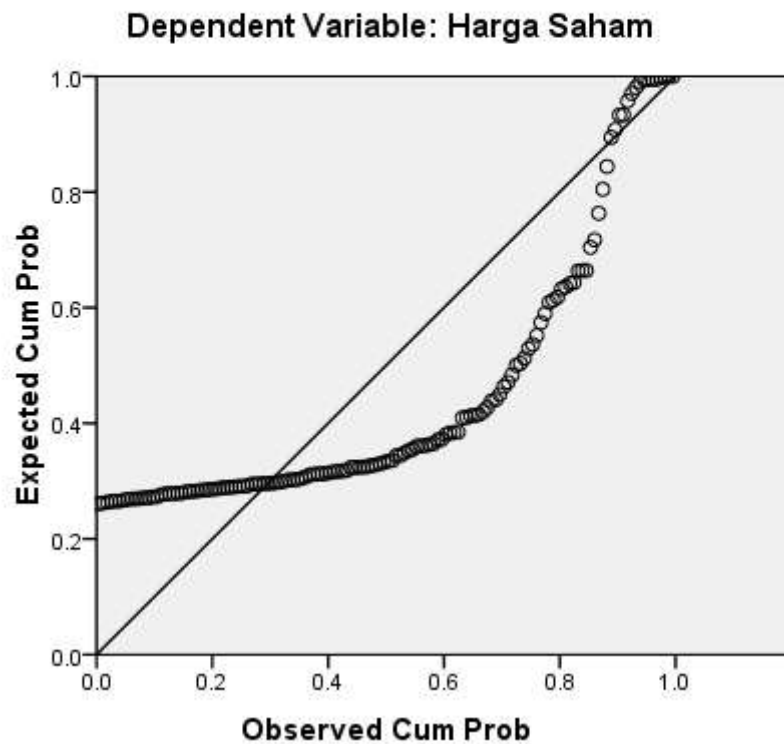


Sumber : Hasil Olah Data, 2019

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas (Histogram) Sebelum Transformasi**

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas menunjukkan garis kurva cenderung tidak simetri terhadap *mean* (U) maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Olah Data, 2019

**Gambar 4.2**

**Uji Normalitas (*Normal Probability Plots*) Sebelum Transformasi**

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa data menyebar tidak mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) Sebelum Transformasi**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		140
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.61895398E3
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.259
	<i>Positive</i>	.253
	<i>Negative</i>	-.259
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		3.070
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

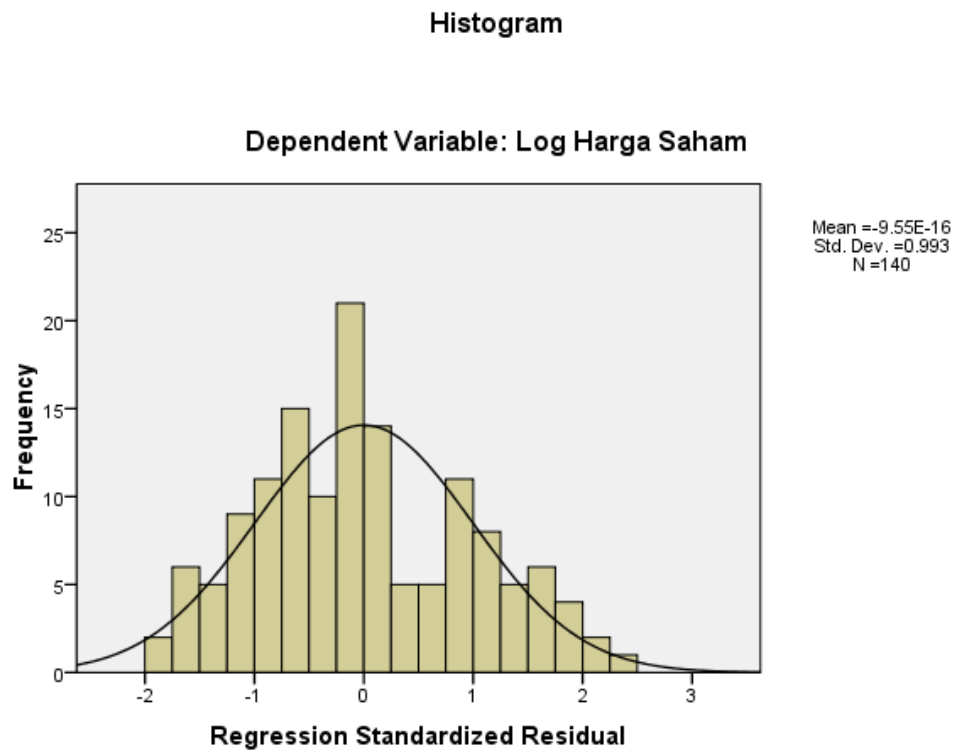
Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, maka dapat diketahui nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 3.070 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, yaitu sebesar 0.000 maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

#### 4.1.2.2 Uji Normalitas Setelah Transformasi

Uji normalitas dengan hasil data tidak berdistribusi normal perlu dilakukan pengujian dengan transformasi data (*Log*) sebagai berikut :



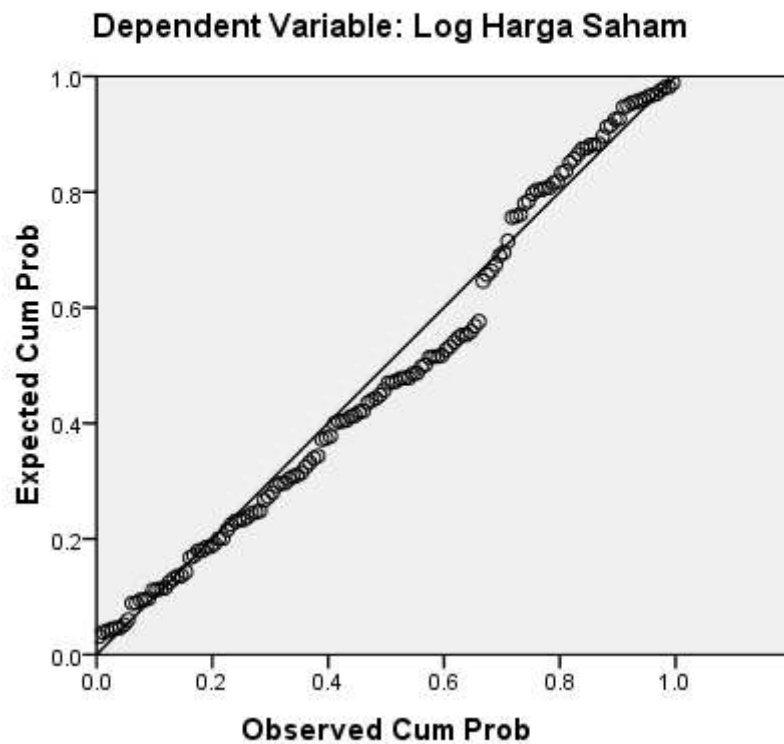


Sumber : Hasil Olah Data, 2019

**Gambar 4.3**  
**Uji Normalitas (Histogram) Setelah Transformasi**

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data membentuk garis kurva cenderung simetri terhadap *mean* (U). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Olah Data, 2019

**Gambar 4.4**

#### Uji Normalitas (*Normal Probability Plots*) Setelah Transformasi

Berdasarkan Gambar 4.4 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) Setelah Transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		140
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.60307852
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.091
	<i>Positive</i>	.091
	<i>Negative</i>	-.049
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.077
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.196

a. *Test distribution is Normal.*

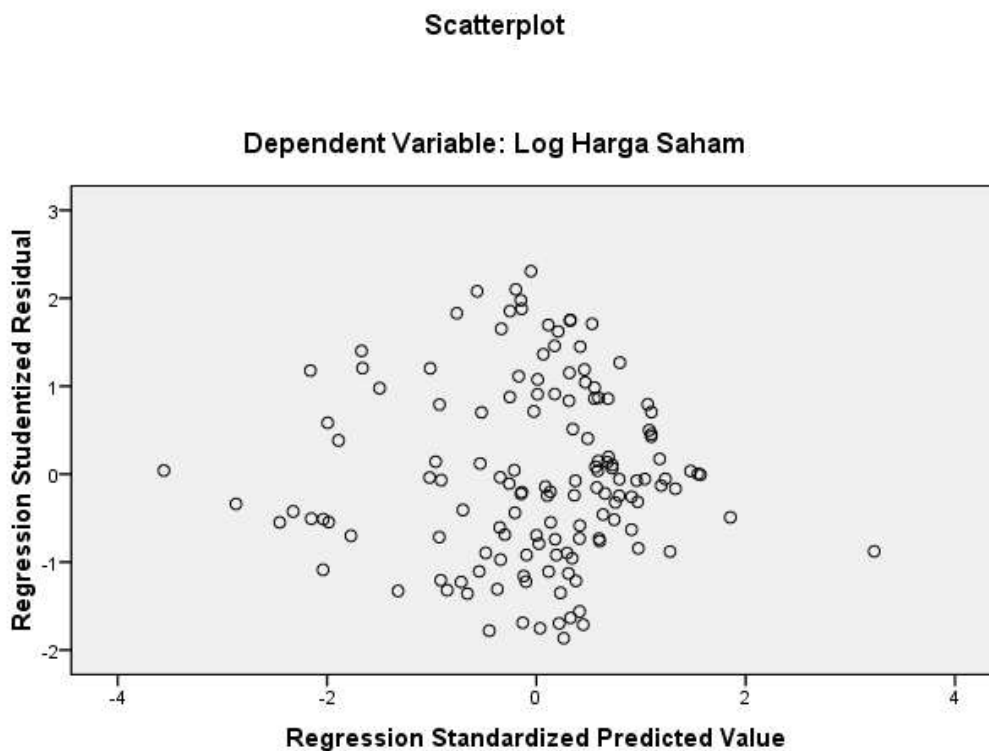
b. *Calculated from data.*

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, maka dapat diketahui nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 1.077 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.196. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas :



Sumber : Hasil Olah Data, 2019

**Gambar 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 4.5 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.2.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolonieritas

dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* ( $\alpha$ ) dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah hasil pengujian multikolonieritas :

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Log Capital Adequacy Ratio</i>	.962	1.040
	<i>Log Loan to Deposit Ratio</i>	.962	1.040

a. *Dependent Variable: Log Harga Saham*

Sumber : Hasil Olah Data 2019

1. Nilai *tolerance* ( $\alpha$ ) untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai lebih besar dari 0.1, yaitu sebesar 0.962 untuk *Capital Adequacy Ratio* dan sebesar 0.962 untuk *Loan to Deposit Ratio*.
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai lebih kecil dari 10, yaitu sebesar 1.040 untuk *Capital Adequacy Ratio* dan sebesar 1.040 untuk *Loan to Deposit Ratio*.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*) tidak mengalami multikolonieritas.

#### 4.1.2.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan

dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson*. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi :

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	2.201

a. *Predictors: (Constant), Log Loan to Deposit Ratio, Log Capital Adequacy Ratio*

b. *Dependent Variable: Log Harga Saham*

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, maka dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (d) adalah sebesar 2.201. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* yang menggunakan signifikansi 5% untuk jumlah sampel (n) sebanyak 140 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, dapat diketahui nilai dL sebesar 1.6950 dan nilai dU sebesar 1.7529. Oleh karena itu, nilai d, dL, dU tersebut memenuhi kriteria ke-V dengan syarat  $dU < d < 4 - dU$  ( $1.7529 < 2.201 < 4 - 1.7529$ ), yaitu dengan nilai  $1.7529 < 2.201 < 2.2471$ . Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif atau negatif.

#### 4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*) dan variabel dependen (Harga Saham). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda :

**Tabel 4.6**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>	
		B	<i>Std. Error</i>
1	<i>(Constant)</i>	3.453	.346
	<i>Log Capital Adequacy Ratio</i>	.488	.460
	<i>Log Loan to Deposit Ratio</i>	1.865	.619

a. *Dependent Variable:* Log Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Harga Saham} = 3.453 + 0.488 \text{ Capital Adequacy Ratio} + 1.865 \text{ Loan to Deposit Ratio} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 3.453 menunjukkan bahwa jika nilai variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 3.453 satuan.
2. Koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0.488 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan *Capital Adequacy Ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.488 satuan.
3. Koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 1.865 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan,

maka nilai Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 1.865 satuan.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Berikut adalah hasil pengujian secara parsial :

**Tabel 4.7**  
**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	9.991	.000
	Log Capital Adequacy Ratio	1.060	.291
	Log Loan to Deposit Ratio	3.015	.003

a. Dependent Variable: Log Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 1.060 dengan nilai signifikan sebesar 0.291. Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05 (Tabel t dapat dilihat pada Lampiran VII). Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.9773. Oleh karena itu, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $1.060 < 1.9773$  dan nilai signifikan  $> 0.05$  yaitu dengan nilai  $0.291 > 0.05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak, yang berarti



variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 3.015 dengan nilai signifikan sebesar 0.003. Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.9773. Oleh karena itu, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $3.015 > 1.9773$  dan nilai signifikan  $< 0.05$  yaitu dengan nilai  $0.003 < 0.05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima, yang berarti variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Keterangan :

- $t_{tabel}$  diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* ( $df$ ) = 138 [jumlah sampel (140) – jumlah variabel independen (2)].

#### **4.1.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut adalah hasil pengujian secara simultan :

**Tabel 4.8**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>			
Model		F	Sig.
1	<i>Regression</i>	4.660	.011 <sup>a</sup>
	<i>Residual</i>		
	<i>Total</i>		

a. *Predictors: (Constant), Log Loan to Deposit Ratio, Log Capital Adequacy Ratio*

b. *Dependent Variable: Log Harga Saham*

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, maka dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 4.660 dengan nilai signifikan sebesar 0.011. Nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi F yang menggunakan signifikansi 5% (Tabel F dapat dilihat pada Lampiran VIII). Dari tabel distribusi F tersebut diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.06. Oleh karena itu, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $4.660 > 3.06$  dan nilai signifikan  $< 0.05$  yaitu dengan nilai  $0.011 < 0.05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima, yang berarti variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Keterangan :

- $F_{tabel}$  diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* 1 ( $df_1$ ) = 2 (jumlah variabel bebas); *degree of freedom* 2 ( $df_2$ ) = 137 [jumlah sampel (140) – jumlah semua variabel (3)].

#### 4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel-variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel

penjelasnya. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *R Square*. Berikut adalah nilai koefisien determinasi :

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>			
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	.252 <sup>a</sup>	.064	.050

a. *Predictors: (Constant), Log Loan to Deposit Ratio, Log Capital Adequacy Ratio*

b. *Dependent Variable: Log Harga Saham*

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, maka dapat diketahui nilai *R Square* adalah sebesar 0.064 atau 6,4%. Hal ini berarti sebesar 6,4% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 93,6% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel lain, seperti *Earning Per Share, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Return on Assets*, *Beban Operasional pada Pendapatan Operasional*, dan hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil pengujian secara parsial maupun secara simultan, maka rangkuman atas hasil uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.10 dibawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Kriteria	Hasil	Keputusan
H <sub>1</sub> : Terdapat pengaruh signifikan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Harga Saham.	- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>a</sub> diterima.	1.060 < 1.9773 dan 0.291 > 0.05 Tidak berpengaruh tidak signifikan	Ditolak
H <sub>2</sub> : Terdapat pengaruh signifikan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Harga Saham.	- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>a</sub> ditolak.	3.015 > 1.9773 dan 0.003 < 0.05 Berpengaruh signifikan	Diterima
H <sub>3</sub> : Terdapat pengaruh signifikan <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Harga Saham.	- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>a</sub> diterima. - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>a</sub> ditolak.	4.660 > 3.06 dan 0.011 < 0.05 Berpengaruh signifikan	Diterima

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan jasa subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $1.060 < 1.65597$  dan nilai signifikan  $> 0.05$  yaitu dengan nilai  $0,291 > 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) ditolak.

Menurut Fahmi (2014:111), bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimiliki, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Menurut Riyanto (2009:219), Harga Saham berubah-ubah sesuai dengan perubahan keseimbangan antara penawaran dan permintaan terhadap efek yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Fordian (2017) yang membuktikan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Ninky Martanorika (2018), Sigit Prasetyo (2016), Silviana Desty Kristanti Nugraheni (2014), dan Diah Purmanasari (2017) yang membuktikan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.2.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan jasa subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji  $t$ ) yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $3.015 > 1.65597$  dan nilai signifikan  $< 0.05$  yaitu dengan nilai  $0.003 < 0.05$ . Dengan demikian, hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

Menurut Riyanto (2009 : 266 – 267), makin kuat posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuannya untuk membayar deviden. Makin

tinggi tingkat deviden yang dibayarkan berarti makin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya adalah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya. Menurut Riyanto (2009:219), Harga Saham berubah-ubah sesuai dengan perubahan keseimbangan antara penawaran dan permintaan terhadap efek yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ninky Martanorika (2018) dan Silviana Desty Kristanti Nugraheni (2014) yang membuktikan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Sigit Prasetyo (2016), Dian Fordian (2017), dan Diah Purmanasari (2017) yang membuktikan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.2.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan jasa subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) yang menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $4.660 > 3.06$  dan nilai signifikan  $< 0.05$  yaitu dengan nilai  $0.011 < 0.05$ . Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

Menurut Harahap (2015:307), *Capital Adequacy Ratio* dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Menurut Fahmi (2014:99), memutuskan pembelian saham pada saat rasio likuiditas perusahaan cenderung sehat dan stabil adalah lebih baik daripada membeli saham pada rasio likuiditas perusahaan yang berisiko serta bermasalah. Menurut Riyanto (2009:219), Harga Saham berubah-ubah sesuai dengan perubahan keseimbangan antara penawaran dan permintaan terhadap efek yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ninky Martanorika (2018), Sigit Prasetyo (2016), Silviana Desty Kristanti Nugraheni (2014), Dian Fordian (2017), dan Diah Purmanasari (2017) yang membuktikan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil uji koefisien determinasi (uji  $R^2$ ) diketahui *R Square* adalah sebesar 0.064 atau 6,4%. Hal ini berarti sebesar 6,4% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 93,6% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel lain seperti *Earning Per Share*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Return on Assets*, *Beban Operasional pada Pendapatan Operasional*, dan hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI MANAJERIAL, DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, diketahui nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 3.453, nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0.488, dan nilai Koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 1.865. Maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah **Harga Saham = 3.453 + 0.488 *Capital Adequacy Ratio* + 1.865 *Loan to Deposit Ratio* + e**. Hal ini memberikan arti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.
2. Secara parsial diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan jasa subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $1.060 < 1.9773$  dan nilai signifikan  $> 0.05$  yaitu dengan nilai  $0,291 > 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.
3. Secara parsial diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan jasa subsektor



perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $3.015 > 1.9773$  dan nilai signifikan  $< 0.05$  yaitu dengan nilai  $0.003 < 0.05$ . Dengan demikian, hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

4. Secara simultan diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan jasa subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $4.660 > 3.06$  dan nilai signifikan  $< 0.05$  yaitu dengan nilai  $0.011 < 0.05$ . Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (uji  $R^2$ ) diketahui *R Square* adalah sebesar 0.064 atau 6,4%. Hal ini berarti sebesar 6,4% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 93,6% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel lain seperti *Earning Per Share*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Return on Assets*, Beban Operasional pada Pendapatan Operasional, dan hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.2 Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial yang dapat dipaparkan dalam pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham pada

perusahaan jasa subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan variabel Harga Saham, perusahaan perlu memperhatikan kondisi internal dan eksternal perusahaan dikarenakan penilaian investor terhadap kondisi kegiatan dan kinerja perusahaan. Kondisi eksternal yang dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti menjaga nama baik perusahaan dipandangan publik. Kondisi internal perusahaan berupa struktur manajemen dan keuangan perusahaan. Struktur manajemen yang teratur dan tidak sering berganti-ganti akan memberikan penilaian bahwa perusahaan memiliki struktur yang stabil. Kondisi keuangan perusahaan ditunjukkan dari laporan keuangan dan rasio keuangan perusahaan yang diumumkan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia. Rasio keuangan dijaga agar memenuhi tingkat ideal perusahaan seperti *Capital Adequacy Ratio* menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 yaitu 14% dan *Loan to Deposit Ratio* menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 yaitu batas bawah 78% dan batas atas 92%. Penilaian investor terhadap kondisi-kondisi perusahaan akan mempengaruhi tingkat permintaan investor pada saham perusahaan yang diperjualbelikan di pasar saham.
2. Berkaitan dengan variabel *Capital Adequacy Ratio*, tingkat modal perusahaan pada *Capital Adequacy Ratio* dapat menunjukkan tingkat keamanan dan kesehatan modal pemilik pada perusahaan. Perusahaan perbankan diharapkan selalu menjaga tingkat modal dikarenakan modal

perusahaan adalah kemampuan penyediaan dana dari perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan perusahaan dan kemampuan untuk menutupi kemungkinan resiko kerugian seperti kerugian yang diakibatkan dari piutang tak tertagih. Modal yang disediakan dalam kegiatan perusahaan ditambahkan atau dikurangkan agar mendekati tingkat *Capital Adequacy Ratio* ideal perusahaan dimana menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 yaitu 14%.

3. Berkaitan dengan variabel *Loan to Deposit Ratio*, jumlah dana yang diperoleh dari pihak ketiga dan modal sendiri yang terpakai dalam kegiatan perusahaan perbankan khususnya pengkreditan kepada pihak ketiga menjadi penilaian kepada kinerja perusahaan. Salah satu kegiatan utama perusahaan perbankan adalah pemberian kredit kepada pihak ketiga sehingga tingkat *Loan to Deposit Ratio* relatif tinggi. Dana yang terdapat pada perusahaan baik dari modal sendiri dan dana dari pihak ketiga apabila tidak terpakai dalam kegiatan perusahaan akan menunjukkan pergerakan perusahaan yang rendah dan dana yang ditanamkan pada perusahaan tidak bergerak. Perusahaan perbankan diharapkan menyeimbangkan jumlah dana yang diperoleh dari pihak ketiga dengan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Tingkat *Loan to Deposit Ratio* dapat dikendalikan dengan penyesuaian syarat dan ketentuan dalam penyaluran kredit kepada pihak ketiga agar memenuhi batas tingkat *Loan to Deposit Ratio* ideal perusahaan dimana menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 yaitu batas bawah 78% dan batas atas 92%.

### 5.3 Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi civitas akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai uji kemampuan dan wawasan dalam pengembangan ilmu yang diterima selama perkuliahan serta mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya, memperluas sampel dan periode pengamatan yang akan digunakan dan memberikan kriteria sampel yang lebih spesifik untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menambahkan atau mengganti variabel lain yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, seperti *Earning Per Share*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Return on Assets*, dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional.